

Strategi Komunitas Petani Jambu Madu Deli Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Emilia Nurul Wahida

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

emiliahida204@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini akan membicarakan tentang strategi komunitas kelompok petani jambu madu deli di desa Kuryokalangan mengenai pemberdayaan masyarakat terutama di bidang perekonomian. Melihat adanya pengangguran di wilayah ini, komunitas petani jambu madu deli berinisiatif untuk memberdayakan masyarakat. Kesadaran untuk melakukan pemberdayaan di respon cukup baik oleh warga setempat, namun terkadang ada pula yang meremehkan. Komunitas jambu ini sudah mulai berkembang dan mengalami kenaikan sedikit demi sedikit. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para pemuda yang belum memiliki pekerjaan, ibu rumah tangga. Tak hanya sampai disitu, dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian petani dalam meningkatkan hasil dari tanaman jambu tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data penelitian diperoleh menggunakan wawancara, dokumentasi. Perlu adanya kerjasama antara komunitas petani jambu madu deli dengan pemerintah desa setempat. Hasil penelitian dari karya tulis ini menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas ini adalah pemberdayaan berdasarkan teori PAR (Participatory Action Research), dengan teori ini diharapkan dapat berjalan dengan seoptimal mungkin.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, ekonomi, petani

Abstract

This article will discuss the community strategy of the Deli Guava Honey farmers group in the Kuryokalangan village, Gabus sub district Pati Regency. Regarding community empowerment especially in the economic field. Seeing unemployment in this area, the Deli guava honey community initiative to empower the community awareness to empower people is quite good in response to local resident. But sometimes there is also an underestimation the guava honey community began to develop and experience a gradual increase. This empowerment aims to improve the

community economy, especially young people who do not have jobs, housewives not only that with this empowerment increase the insight, ability, and expertise of farmers in increasing crop yields. This research is descriptive qualitative, research data obtained using interviews, documentation. There is a need for cooperation between the community of Deli guava honey farmers and the local village government. Research results from this paper, explain that the strategy of community is empowerment based on Participatory Action Research theory and is expected to run as optimal as possible.

Keywords: community development, economic, farmers

Pendahuluan

Strategi komunitas kelompok petani jambu madu deli di desa Kuryokalangan mengenai pemberdayaan masyarakat terutama di bidang perekonomian Berdasarkan letak geografisnya sendiri, desa ini berada di kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Di sisi selatan desa ini dapat dilihat terdapat pegunungan kendeng, sedangkan di sisi utara terdapat pegunungan Muria. Struktur tanah di wilayah ini cukup subur untuk ditanami berbagai macam tanaman. Dengan adanya tanah yang subur, hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi komunitas petani jambu madu deli yang berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan tersebut. memberdayakan masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat upaya dalam peningkatan perekonomian masyarakat dari

Dengan peningkatan kualitas dari setiap jambu yang dihasilkan maka akan mempermudah dalam proses penjualannya dan ada pepatah yang mengatakan “ada harga, ada barang”, pepatah ini agaknya cocok bila diterapkan karena buah yang dihasilkan cukup memuaskan dan sesuai harga tentunya.

Untuk strategi dalam pemberdayaan masyarakat petani jambu madu deli awalnya mengajak para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, komunitas ini juga menggandeng komunitas lain seperti karang taruna dan kelompok tani untuk bekerjasama, dan komunitas ini memberikan bibit kepada warga secara cuma-cuma agar masyarakat tertarik dan mau berpartisipasi. Dengan cara demikian diharapkan bisa mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa Kuryokalangan.

Kajian Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tentunya memerlukan teori-teori dalam menjalankannya. Peneliti akan menjelaskan menggunakan teori PAR (Participatory Action Research). Teori PAR adalah teori yang menghubungkan berbagai penelitian dengan menggunakan aksi atau terjun ke masyarakat secara langsung serta mengajak para masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut. Dengan kata lain, dalam pemberdayaan diperlukan usaha yang saling mendukung antara masyarakat dan juga pemberdaya tentunya.

Dalam pemberdayaan ini, dilakukan pemberdayaan yang melibatkan peran aktif komunitas dan juga masyarakat, dalam hal ini petani guna memajukan dalam peningkatan hasil dari produksi jambu deli. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa SI UIN Raden Intan Lampung tentang strategi komunitas petani jambu madu kristal dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga di desa Sumberejo kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus. Icha Erikania program strata 1 UIN Raden Intan Lampung, menjelaskan tentang strategi komunitas petani jambu kristal dalam memberdayakan ekonomi rumah tangga di desa Sumberejo. Strategi ini dilakukan dengan pendekatan konservatif berfokus pada peningkatan pengelolaan industri lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa S1 IAIN Purwokerto tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis. Wiyanti wahyuni menjelaskan bahwa startegi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur dapat dilihat dari strategi pemberdayaan yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini merupakan metode berupa analisis dan cenderung landasan teori. Fokus penelitian ini adalah komunitas jambu madu deli dalam pemberdayaan masyarakat di desa Kuryokalangan, meliputi proses pemberdayaan, SDM, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat. Tempat yang saya gunakan dalam penelitian adalah rumah saudara Andi selaku salah satu komunitas petani jambu madu deli di dukuh kalangan. Sedangkan waktunya pada tanggal Untuk populasi dalam penelitian adalah komunitas petani jambu madu deli di desa Kuryokalangan. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 anggota dari

komunitas petani jambu madu deli dan diambil secara individu. Metode Pengumpulan Data diantaranya; 1) Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mengamati berjalannya sebuah pemberdayaan masyarakat oleh petani jambu madu deli di desa Kuryokalangan. 2) Metode wawancara adalah metode yang dilaksanakan dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung, yaitu saudara Andi selaku salah satu komunitas petani jambu madu deli di desa Kuryokalangan.

Pembahasan

Berbicara mengenai strategi, definisi strategi adalah segala jenis usaha untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan di berbagai bidang dalam kurun waktu tertentu. Strategi dijalankan sebagai bentuk keberadaan dari sebuah komunitas dalam menentukan program apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan definisi dari komunitas sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain dan membentuk struktur sosial dalam bermasyarakat. Untuk pembahasan materi selanjutnya yakni pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasasmita,1996).

Jambu madu deli adalah jambu hasil persilangan jambu air asal Taiwan yang bernama *jade rose apple* dengan jambu air Thailand, jambu ini merupakan salah satu komoditas jenis jambu yang cukup sulit dijumpai. Asal muasal tanaman ini berawal dari seorang wanita keturunan China yang tinggal di wilayah Deli, Sumatera Utara. Bibit jambu madu deli ini dibawanya dari Taiwan. Tanaman Jambu madu deli telah dibudidayakan sejak tahun 2017 oleh komunitas ini. Dalam perkembangannya di masyarakat setempat sempat mengalami pasang surut karena terkendala oleh biaya dan prasarana, namun hal demikian tidak mematahkan semangat komunitas ini.

Jambu ini memiliki keunggulan yakni dalam membudidayakan tanaman ini cukup mudah, buah yang dihasilkan cukup banyak, buah ini tidak memiliki biji seperti jambu lainnya, harga yang relatif mahal dan buah ini cukup digemari khalayak umum karena rasanya manis seperti madu. Berdasarkan penuturan dari pendiri komunitas ini, ia menjelaskan bahwa alasan mengembangkan usaha jambu ini, karena harga jual cukup tinggi yakni 1 kg jambu madu deli dihargai sekitar Rp

20.000,00 – Rp 30.000,00. Untuk jambu kualitas rendah hanya dijual kisaran Rp 10.000,00- Rp 15.0000,00.

Adapun teknik yang digunakan oleh para petani jambu madu deli dalam membudidayakan adalah

a) Persiapan tempat atau wadah

Langkah yang pertama dilakukan adalah mencari wadah untuk penanaman jambu madu deli. Petani jambu madu deli membudidayakan dengan sistem tabulampot. Tabulampot adalah teknik penanaman tanaman melalui media pot. Sistem ini dipilih karena untuk perawatannya sangat mudah karena dan efisien.

b) Media Tanam

Kompos merupakan salah satu pupuk organik yang digunakan pada pertanian untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Penggunaan kompos dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan mikrobiologi tanah (Syam, 2003). Dalam pemupukan yang dilakukan oleh petani jambu di wilayah ini menggunakan pupuk kandang dan pupuk kompos. Pupuk kandang berasal dari kotoran hewan ataupun manusia dan urine. Petani ini biasanya menggunakan pengolahan dari kotoran kambing, kotoran kambing dipilih karena mayoritas masyarakat memelihara binatang yang satu ini. Selain itu pupuk kandang memiliki keunggulan yaitu mudah diuraikan oleh mikroorganisme tanah sehingga tidak meninggalkan residu yang dapat berpotensi merusak tanah, dan dapat menambah kemampuan tanah untuk menahan air (Setiawan, 2010). Sedangkan pupuk kompos adalah pupuk yang berasal dari bahan organik atau kotoran hewan yang di busukkan. Kompos yang digunakan haruslah kompos dengan komposisi bahan yang baik untuk memperbaiki struktur tanah seperti halnya kotoran kambing. Komunitas ini biasanya menggunakan kotoran kambing , sekam serta campuran tanah (humus, gembur) sebagai bahan pembuatan pupuk. Tak hanya memakai pupuk organik para petani juga menggunakan bahan pestisida sebagai bahan alternatif pengganti pupuk organik.

c) Penanaman bibit jambu madu deli

Penanaman bibit dilakukan setelah bibit tersebut kuat untuk dipindah. Hal pertama yang harus dilakukan yakni menaburkan insektisida dan fungisida, supaya tidak ada jamur dan serangga yang menghinggap.

d) Pemupukan susulan

Pemupukan ini dilakukan setelah dua minggu masa penanaman untuk mempercepat laju pertumbuhan dari tanaman tersebut.

e) Penyiraman

Penyiraman merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan makanan pada tanaman tersebut. Tak seperti tanaman pada umumnya, penyiramannya cukup dilakukan untuk tetap menjaga tanahnya supaya tetap basah. Terlebih lagi kalau musim kemarau, penyiramannya cukup dilakukan secara berkala.

f) Penyiangan jambu madu deli

Metode penyiangan atau membersihkan rumput ini dilakukan supaya pertumbuhan jambu tersebut tidak terhambat karena dikelilingi banyak rumput.

g) Panen jambu madu deli

Setelah dua tahun dari penanaman buah ini barulah bisa dipanen. Dari setiap pohon buah jambu ini bisa menghasilkan kurang lebih 4 - 5 kg. Pada tanggal 01 hingga 10 juni 2020 pohon jambu ini menghasilkan sekitar 50 kg. Hasil panen dijual kepada pengepul dan sisanya dijual di tetangga sekitar rumahnya.

Itulah teknik atau proses yang digunakan dalam membudidayakan jambu madu deli, teknik atau cara ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teori PAR adalah teori yang menghubungkan berbagai penelitian dengan menggunakan aksi atau terjun ke masyarakat secara langsung serta mengajak para masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan tersebut. Teori ini merupakan salah satu teori yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan teori ini diharapkan program pemberdayaan akan berhasil dan sukses tentunya. Dalam memberdayakan masyarakat menggunakan teori PAR, petani jambu madu deli menerapkan strategi sebagai berikut :

- 1) Identifikasi gerakan gerakan dan kelompok sosial progresif. Komunitas ini terlebih dahulu harus mengidentifikasi karakter dan sifat para warga di desa Kuryokalangan terutama bagi kelompok sosial yang tersingkir dan di dominasi.

- 2) Membangun hubungan intersubjektif untuk memahami pengertian-pengertian, nilai-nilai dan motif motif yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan kelompok. Tak hanya karakter yang harus dipahami, namun realitas sosial mereka seperti perilaku, kebiasaan serta kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempermudah jalannya program tersebut.
- 3) Studi terhadap sejarah perkembangan kondisi kondisi sosial dan struktur sosial masa kini yang menghambat aksi sosial. Petani jambu madu deli harus mengetahui sejarah atau kondisi sosial yang dapat menghambat pemberdayaan masyarakat desa Kuryokalangan. Mayoritas masyarakat di desa ini lebih memilih untuk bekerja ke luar daerah atau bahkan banyak yang merantau ke luar negeri daripada memanfaatkan peluang usaha dengan bertani jambu madu deli. Dengan adanya program pemberdayaan ini maka dapat menekan keinginan masyarakat untuk merantau ke luar daerah.
- 4) Membangun model hubungan antara kondisi sosial, interpretasi, intersubjektif terhadap kondisi kondisi tersebut dan menjadi partisipan aksi. Dengan menggandeng komunitas lain seperti kelompok tani dan karangtaruna diharapkan bisa membangun hubungan yang lebih baik lagi, seperti komunikasi yang selalu terjalin, hubungan yang semakin erat dan bersama-sama untuk mensukseskan program pemberdayaan yang dibuat oleh komunitas petani jambu madu deli. Setelah melakukan komunikasi yang relevan tersebut maka proses selanjutnya aksi atau terjun ke masyarakat.
- 5) Mengurangi kontradiksi fundamental yang sedang berkembang sebagai hasil dari rangkaian aksi yang dilakukan berdasarkan pemahaman ideologi beku. Pada teori ini, komunitas jambu madu deli harus memahami situasi sosial untuk merubah pemikiran masyarakat yang notabene masih mengandalkan tradisi atau kebudayaan untuk diarahkan menjadi masyarakat yang amaju dan berkembang sesuai zaman sekarang melalui aksi-aksi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat. Setelah program aksi tersebut dilaksanakan maka komunitas ini harus berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosial yang dialami oleh masyarakat desa Kuryokalangan.
- 6) Partisipasi dalam program pendidikan bersama masyarakat dan membantu mereka untuk melihat cara cara baru agar dapat memahami situasi mereka. Selanjutnya diadakan program pendidikan atau pelatihan, seperti contoh dengan melakukan sosialisasi kepada warga masyarakat dengan mendatangi rumah kepala desa atau di balai desa untuk selanjutnya mengumpulkan para

warganya untuk kegiatan sosialisasi tersebut. Komunitas ini telah melakukan cara seperti mengadakan pertemuan yang dilakukan setiap sebulan sekali untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan program tersebut.

- 7) Partisipasi dalam program aksi yang bertujuan merubah kondisi sosial. Langkah terakhir dalam teori ini adalah pengevaluasian program aksi yang dilakukan oleh komunitas petani jambu madu deli di desa Kuryokalangan. Pengevaluasian dilakukan untuk meninjau kembali aksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk disesuaikan berdasarkan pemberdayaan yang telah dilakukan.

Diatas merupakan teori-teori PAR (Participatory Action Research) yang diperlukan dalam memberdayakan masyarakat. Program yang dicanangkan oleh komunitas ini tentunya sangat membantu pemerintah setempat untuk lebih memberdayakan masyarakat dalam menunjang perekonomian. Komunitas ini pula berencana untuk membuat sebuah obyek wisata edukasi. Komunitas ini sudah memiliki lahan kurang lebih setengah hektar untuk membuat sebuah obyek wisata edukasi. Tak hanya tanaman jambu yang akan dikembangkan namun ada tanaman lain yang akan dibudidaya oleh komunitas ini seperti jeruk, semangka dan melon.

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas ini meliputi, antara lain:

- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh, 2004:83).

Namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor SDA; Tentunya dalam menanam tanaman diperlukan tanah yang subur dan perairan yang memadai. Desa Kuryokalangan terletak di daerah sekitar pegunungan Kendeng, gunung ini memiliki struktur tanah berkapur dan padas. Dalam penanaman ini, komunitas petani jambu madu deli mau tidak mau harus membeli tanah yang berada di pegunungan Muria yaitu di

daerah Gembong, Pati. Daerah ini terkenal akan tanahnya yang subur, maka dari itu komunitas ini membeli tanah tersebut untuk menanam tumbuhan jambu tersebut.

- 2) Faktor SDM; Untuk SDM di desa ini, mayoritas mereka bermata pencaharian sebagai petani dan merantau ke luar kota bahkan ke luar negeri. Komunitas ini memberdayakan masyarakat khususnya pemuda yang belum memiliki pekerjaan. Komunitas tersebut pula mengajak anggota karangtaruna untuk andil dalam pemberdayaan masyarakat di desa ini.
- 3) Faktor modal; Dana yang dikeluarkan mulai dari masa tanam hingga panen cukup besar kisaran 50 juta, penuturan dari salah satu komunitas tersebut. Untuk modalnya diprakarsai oleh pendiri komunitas jambu madu deli menggunakan uangnya sendiri.
- 4) Faktor ekonomi; Dengan adanya pemberdayaan ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sedikit demi sedikit.

Untuk strategi dalam pemberdayaan masyarakat petani jambu madu deli awalnya mengajak para pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, komunitas ini juga menggandeng komunitas lain seperti karang taruna dan kelompok tani untuk bekerjasama, dan komunitas ini memberikan bibit kepada warga secara cuma-cuma agar masyarakat tertarik dan mau berpartisipasi. Dengan cara demikian diharapkan bisa mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa Kuryokalangan. Dibutuhkan peran pemerintah desa Kuryokalangan dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan komunitas ini yakni dengan memfasilitasi atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Simpulan

Kesimpulan yang bisa diambil adalah strategi komunitas petani jambu madu deli dalam pemberdayaan masyarakat mendapat respon yang baik dalam masyarakat desa ini. Dengan adanya teori PAR akan mempermudah proses pemberdayaan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, strategi awal yang dilakukan komunitas ini adalah sosialisasi atau penyuluhan masyarakat. Cara ini digunakan untuk mengajak para masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adanya pemberdayaan ini berdampak positif dalam perubahan-perubahan situasi ekonomi, karena bisa menambah pendapatan mereka secara finansial. Tujuan pemberdayaan dari

komunitas ini tentunya belum bisa terlaksana semaksimal mungkin, diperlukan pengevaluasian atau peninjauan kembali untuk hasil yang diharapkan.

Rencananya komunitas ini akan membuat sebuah obyek wisata edukasi yang diharapkan akan berkembang pesat. Dalam rencana tersebut, peran pemerintah sangat dibutuhkan guna memberikan fasilitas dan prasarana yang memadai.

Referensi

Nurjanah, Tika Rangkuti, dkk. *Prospek Pengembangan Budidaya Jambu Madu Deli di Kelurahan Sumber Karya Kota Binjai*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa pertanian Unsyiah. Volume 01 Nomor 01, November 2016.

Affandi, Agus, dkk. *Modul Participatory Action Research untuk pengorganisasian masyarakat*. (Surabaya: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya, 2015).

Setiana, Lucie. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

Icha Erikania, *Strategi komunitas petani jambu kristal dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga di desa Sumberejo kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus*: repository.radenintan.ac.id, 2018.

<https://eprints.uny.ac.id>, pemberdayaan masyarakat.